

DIGITALISASI PEMBELAJARAN SEBAGAI SARANA PEMBENTUKARAN INTERAKSI SOSIAL POSITIF PESERTA DIDIK DI SDN ANTASAN BESAR 1

Yasha Saleha Elma¹⁾, Ahmad Suriansyah²⁾, Arta Mulya Budi Harsono³⁾, Noorhapizah⁴⁾,
Akhmad Riandy Agusta⁵⁾

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat
Email: 2110125120030@mhs.ulm.ac.id¹, a.suriansyah@ulm.ac.id², artamulyabudi@ulm.ac.id³, noorhapizah@ulm.ac.id⁴,
riandy.agusta@ulm.ac.id⁵

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran digitalisasi pembelajaran terhadap pembentukan interaksi sosial positif peserta didik di SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran berbasis digital. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Penelitian ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi penggunaan teknologi untuk meningkatkan interaksi sosial positif peserta didik, baik di kelas maupun dalam kolaborasi digital. Digitalisasi pembelajaran seperti penggunaan aplikasi canva, wordwall, dan youtube memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama, meningkatkan keterampilan komunikasi dan sosial mereka. Namun, keterbatasan akses teknologi dan pemahaman tentang penggunaan platform digital masih menjadi tantangan. Digitalisasi pembelajaran berdampak positif terhadap interaksi sosial peserta didik, sehingga pelatihan guru dan peningkatan fasilitas digital di sekolah sangat diperlukan.

Kata kunci: *Digitalisasi Pembelajaran, Interaksi Sosial, Teknologi Pendidikan*

ABSTRACT

This research aims to analyze the role of digitalization of learning in the formation of positive social interactions for students at the Antasan Besar 1 Public Elementary School, Banjarmasin. This research uses a descriptive qualitative method with a case study approach, data is collected through in-depth interviews, observation and documentation. The research subjects were teachers and students who were directly involved in digital-based learning activities. The data collected was analyzed descriptively qualitatively using a thematic analysis approach. This research shows that teachers have an important role in facilitating the use of technology to increase students' positive social interactions, both in the classroom and in digital collaboration. Digitization of learning such as the use of canva, wordwall and youtube applications allows students to more actively interact and work together, improving their communication and social skills. However, limited access to technology and understanding of the use of digital platforms is still a challenge. Digitalization of learning has a positive impact on students' social interactions, so teacher training and improving digital facilities in schools are very necessary.

Keywords : *Digitalization of Learning, Social Interaction, Educational Technology*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi, dunia pendidikan mengalami transformasi pesat melalui integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemajuan ini telah mengubah cara masyarakat mengakses informasi, menciptakan budaya baru yang mendorong sikap selalu *up-to-date*,

serta meningkatkan dorongan untuk memperoleh informasi secara cepat dan akurat. Kehadiran TIK kini menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, melahirkan generasi *net-generation* yang memiliki pola pikir dan kemampuan adaptasi teknologi yang berbeda dibandingkan dengan generasi sebelumnya [1].

Transformasi digital ini turut mempengaruhi dunia pendidikan, yang kini tidak dapat terhindar dari dampak perubahan yang begitu cepat. Teknologi tidak hanya mengubah cara kita berinteraksi dengan informasi, tetapi juga berpengaruh besar terhadap metode dan strategi pengajaran. Digitalisasi dalam pendidikan, yang melibatkan peralihan dari metode pembelajaran tradisional ke sistem berbasis digital, telah berkembang pesat di berbagai bidang. Digitalisasi ini tidak hanya berfungsi sebagai alat pendukung, tetapi juga mendorong terciptanya inovasi dalam proses pembelajaran [2]. Kemajuan teknologi informasi dalam sektor pendidikan sangat penting dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada, serta meningkatkan mutu proses belajar mengajar [3]. Oleh karena itu, penggunaan teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman dan mempersiapkan generasi mendatang.

Digitalisasi pembelajaran mengintegrasikan perangkat keras, perangkat lunak, dan internet untuk meningkatkan kualitas belajar. Hal ini memungkinkan peserta didik mengakses sumber daya pendidikan secara mandiri melalui perangkat digital, sehingga memperkaya proses belajar [4]. Pendidikan berbasis teknologi melibatkan pemanfaatan alat-alat teknologi secara kreatif dalam proses pembelajaran, yang sering disebut sebagai pembelajaran yang ditingkatkan dengan teknologi (TEL) atau *e-learning* [5]. Namun, meskipun teknologi memiliki peran besar, interaksi sosial antara pendidik dan peserta didik tetap menjadi aspek penting dalam membangun lingkungan pembelajaran yang kondusif. Interaksi sosial yang baik dapat memperkuat hubungan antar individu dan meningkatkan efektivitas pembelajaran [6]. Interaksi sosial merupakan hubungan antara dua individu atau lebih, di mana perilaku satu individu dapat mempengaruhi, mengubah, dan memperbaiki perilaku individu lainnya, dan juga sebaliknya [7].

Pembelajaran berbasis digital mendukung kolaborasi yang efektif di antara peserta didik melalui penggunaan perangkat digital, seperti komputer, tablet, dan aplikasi pembelajaran. Teknologi ini menciptakan suasana interaktif yang memungkinkan peserta didik berbagi pengetahuan, sementara guru dapat berinovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan peserta didik [8]. Namun, tantangan terkait kesadaran dan kesiapan guru serta ketersediaan perangkat teknologi masih menjadi hambatan yang signifikan. Di tingkat sekolah dasar, perubahan cara belajar yang melibatkan teknologi dapat mempengaruhi tidak hanya pemahaman akademik peserta didik, tetapi juga interaksi sosial mereka dengan teman sebaya dan guru [9].

Hasil observasi dan wawancara dengan guru menunjukkan bahwa teknologi seperti proyektor, chromebook, dan platform digital lainnya telah dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Guru memulai kegiatan dengan menggunakan video pembelajaran sebagai media awal, kemudian membagi peserta didik ke dalam kelompok untuk mengakses sumber belajar digital secara mandiri, seperti youtube, canva, dan internet melalui chromebook. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat interaksi sosial mereka melalui diskusi kelompok. Berdasarkan laporan guru, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktivitas diskusi dan pemahaman materi sebelum dan setelah penerapan digitalisasi.

Dengan melihat fenomena tersebut, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana digitalisasi dalam pembelajaran dapat mendukung pembentukan karakter sosial peserta didik. Khususnya di tingkat sekolah dasar, aktivitas berbasis media digital yang mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana digitalisasi dalam pembelajaran dapat mempengaruhi interaksi sosial dan karakter sosial peserta didik, serta untuk menggali peran teknologi dalam mendukung pembelajaran yang lebih efektif dan kolaboratif di lingkungan sekolah dasar.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, untuk menggali secara mendalam peran digitalisasi pembelajaran terhadap pembentukan interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar [10]. Penelitian kualitatif mengandalkan data sebagai sumber informasi untuk membentuk teori baru [11], dengan pengumpulan data dalam bentuk narasi atau gambar [12]. Fokus penelitian ini meliputi dua variabel utama, yaitu digitalisasi pembelajaran dan interaksi sosial peserta didik. SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin dipilih sebagai lokasi penelitian karena penerapan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran dan keberagaman interaksi sosial yang terjadi di dalamnya. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik. Guru dipilih sebagai subjek utama karena peran mereka dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis digital serta interaksi mereka dengan peserta didik dalam menggunakan teknologi untuk mendukung pembelajaran. Peserta didik dipilih untuk memberikan perspektif mengenai dampak digitalisasi pembelajaran terhadap interaksi sosial mereka di sekolah.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis tematik. Teknik triangulasi data digunakan untuk meningkatkan validitas temuan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dari berbagai sumber. Selain itu, teknik *member checking* dilakukan untuk memastikan interpretasi peneliti sesuai dengan pemahaman guru dan peserta didik. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan dan persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan penyusunan laporan. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran digitalisasi pembelajaran dalam membentuk interaksi sosial peserta didik dan dampaknya terhadap kebijakan pendidikan di sekolah dasar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis selama kegiatan penelitian mengungkapkan beberapa temuan penting terkait peran digitalisasi pembelajaran sebagai sarana dalam pembentukan interaksi sosial positif peserta didik di SDN Antasan Besar 1. Temuan penelitian tersebut menghasilkan empat aspek utama, yaitu peran guru, strategi digitalisasi, tantangan dan implementasi digitalisasi pembelajaran, serta dampak digitalisasi pembelajaran terhadap pembentukan interaksi sosial positif peserta didik.

1. Peran Guru dalam Mendorong Digitalisasi Pembelajaran

Selama wawancara dan observasi, peneliti menemukan bahwa guru memegang peran yang sangat krusial sebagai fasilitator dalam penerapan teknologi digital untuk menciptakan interaksi sosial yang positif di antara peserta didik. Ibu Yenni Fitriani, S.Pd., selaku wali kelas V di SD Negeri Antasan Besar 1, menjelaskan bahwa langkah awal dalam mendorong digitalisasi pembelajaran di kelasnya adalah dengan memanfaatkan perangkat chromebook dalam pembelajaran. Dengan perangkat ini, peserta didik diberikan kebebasan untuk mengakses pengetahuan melalui aplikasi seperti youtube, canva, dan sumber daya internet lainnya. Menurut beliau, tujuan utama digitalisasi pembelajaran adalah untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik sambil membangun interaksi sosial yang lebih intens dalam kelompok, terutama melalui diskusi kolaboratif berbasis teknologi.

"Digitalisasi pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam berdiskusi dan berkolaborasi di kelas. Dengan adanya teknologi, kami mengajak mereka untuk bekerja sama dalam kelompok, mencari pengetahuan mereka sendiri seperti video pembelajaran maupun bahan bacaan, dan memanfaatkan aplikasi digital seperti canva untuk menghasilkan karya bersama. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi, tetapi juga membantu mereka membangun keterampilan sosial sejak dini," ungkap Ibu Yenni Fitriani, S.Pd.

Guru juga memiliki peran penting dalam memotivasi peserta didik agar dapat menggunakan teknologi digital sebagai alat untuk mendukung interaksi yang positif dan produktif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, para guru di sekolah ini menerapkan berbagai strategi untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik, seperti pemberian tugas berbasis proyek kelompok yang membutuhkan diskusi aktif, eksplorasi informasi melalui internet, serta penyusunan presentasi visual dengan canva. Dengan pendekatan ini, peserta didik menjadi lebih antusias untuk berbagi ide, menyelesaikan masalah secara kolaboratif, dan berkomunikasi secara efektif. Pada akhirnya, penggunaan teknologi ini tidak hanya memudahkan akses pembelajaran tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan mendukung pengembangan keterampilan sosial peserta didik.



Gambar 1. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

2. Strategi Digitalisasi Pembelajaran dalam Pembentukan Interaksi Sosial Positif

Guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas memiliki tanggung jawab untuk terus berinovasi dalam penerapan teknologi digital guna membentuk interaksi sosial yang positif di kalangan peserta didik. Secara keseluruhan, terdapat beberapa strategi guru dalam mendorong digitalisasi pembelajaran. Pertama, pengenalan platform digital untuk kolaborasi. Guru mengajarkan peserta didik untuk memanfaatkan berbagai aplikasi yang memungkinkan diskusi kelompok, seperti media wordwall, aplikasi canva, forum diskusi daring, youtube, atau aplikasi khusus untuk pembelajaran kolaboratif. Dengan adanya digitalisasi pembelajaran, peserta didik tidak hanya diajarkan materi pelajaran, tetapi juga dilatih untuk bekerja sama, berbagi ide, dan membangun komunikasi yang efektif.

Kedua, pemberian tugas berbasis proyek. Dalam setiap tugas proyek, peserta didik didorong untuk bekerja dalam kelompok dan saling berinteraksi dalam proses penyelesaian tugas, masing-masing kelompok belajar diberikan 1 chromebook, mereka diminta untuk mengeksplor pengetahuan sendiri melalui platform digital yang ada untuk didiskusikan bersama. Dengan cara ini, peserta didik akan lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar, karena mereka merasakan pengalaman belajar yang lebih dinamis dan menyenangkan. Ketiga, memperdayakan peserta didik sebagai pengajar. Guru mendorong peserta didik untuk mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari kepada teman-teman sekelasnya menggunakan platform digital. Dengan cara ini, peserta didik belajar untuk berkomunikasi dengan baik, membangun kepercayaan diri, memperkuat interaksi sosial dan mengasah keterampilan kepemimpinan mereka.

Secara keseluruhan, strategi digitalisasi pembelajaran yang diterapkan oleh guru tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman akademis peserta didik, tetapi juga untuk membentuk interaksi sosial yang positif. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, interaktif, dan menyenangkan, yang pada gilirannya akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 2. Akses Materi Pembelajaran melalui Aplikasi Canva



Gambar 3. Penggunaan Media Wordwall dalam Pembelajaran

3. Tantangan dalam Mendorong Digitalisasi Pembelajaran

Beberapa tantangan ditemukan dalam proses digitalisasi pembelajaran untuk membentuk interaksi sosial peserta didik. Dalam proses digitalisasi pembelajaran untuk membentuk interaksi sosial peserta didik, beberapa tantangan signifikan muncul. Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin, yang menjadi tempat Ibu Yenni mengajar, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan akses teknologi. Fasilitas digital di sekolah tersebut belum sepenuhnya lengkap dan memadai untuk mendukung pembelajaran berbasis digital secara optimal. Meskipun beberapa perangkat sudah tersedia, namun jumlahnya belum mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran seluruh peserta didik, sehingga akses terhadap teknologi tetap terbatas. Selain itu, infrastruktur jaringan internet yang belum stabil juga turut menjadi kendala dalam penggunaan platform digital yang memadai. Keterbatasan ini mempengaruhi kualitas interaksi sosial peserta didik yang seharusnya dapat lebih optimal dengan penggunaan teknologi. Tantangan lainnya yang dihadapi adalah dalam hal integrasi teknologi ke dalam proses pembelajaran itu sendiri. Tidak semua guru di sekolah tersebut memiliki pemahaman yang mendalam mengenai penggunaan platform digital dalam pembelajaran.

“Belum semua guru atau peserta didik di sekolah kami memiliki akses dan pemahaman yang sama dalam memanfaatkan teknologi digital. Beberapa dari kami masih membutuhkan pelatihan tambahan untuk lebih efektif menggunakan platform digital dalam mendukung interaksi sosial di kelas,” ungkap Ibu Yenni Fitriani S.Pd.

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah telah merencanakan sejumlah langkah strategis. Salah satunya adalah mengadakan pelatihan secara bertahap bagi para guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran. Selain itu, pihak sekolah juga berupaya untuk terus meningkatkan fasilitas digital yang ada, seperti menambah jumlah perangkat dan memperbaiki kualitas koneksi internet.

4. Dampak Digitalisasi Pembelajaran terhadap Pembentukan Interaksi Sosial Positif Peserta Didik

Digitalisasi pembelajaran terbukti memberikan dampak yang signifikan dalam pembentukan interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. Guru, termasuk Ibu Yenni,

mengamati adanya peningkatan keterlibatan dan kerja sama di antara peserta didik melalui penggunaan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Platform digital mempermudah peserta didik untuk berinteraksi dan berbagi informasi, baik secara langsung di dalam kelas maupun melalui media digital di luar kelas. Dengan adanya teknologi, peserta didik dapat dengan lebih mudah saling berkomunikasi dan mengerjakan tugas kelompok, yang pada gilirannya mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih efektif.

“Secara umum, digitalisasi pembelajaran membuat peserta didik lebih mudah berkomunikasi dan bekerja sama dalam tugas kelompok. Mereka lebih tertarik untuk berkolaborasi dalam proyek karena penggunaan teknologi memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.” (Ibu Yenni Fitriani S.Pd)

Selain meningkatkan kolaborasi, penerapan teknologi dalam pembelajaran juga mengajarkan peserta didik untuk bekerja dalam tim, yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka. Digitalisasi pembelajaran memungkinkan akses yang lebih luas terhadap materi ajar dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar bersama, baik di dalam maupun di luar kelas. Meskipun tantangan dalam penerapan teknologi tetap ada, dampak positif jangka panjang terhadap interaksi sosial dan pengembangan keterampilan komunikasi peserta didik sangat terlihat. Dengan memanfaatkan teknologi, peserta didik dapat berinteraksi lebih intens, tidak hanya di ruang kelas tetapi juga dalam berbagai aktivitas belajar di luar kelas, sehingga keterampilan sosial dan komunikasi mereka berkembang lebih optimal.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan digitalisasi dalam pembelajaran di SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin memberikan dampak positif yang signifikan terhadap interaksi sosial peserta didik. Penggunaan perangkat digital dan platform berbasis teknologi dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif, mendukung kolaborasi, serta memperkuat komunikasi di antara peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Purba & Saragih (2023) yang menekankan peran penting teknologi dalam meningkatkan kualitas interaksi sosial dalam pendidikan yang berbasis teknologi.

Peran guru dalam mendorong digitalisasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam menciptakan iklim sosial yang positif di kelas. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendorong peserta didik untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat untuk berkolaborasi dan berkomunikasi secara efektif, sehingga tercipta interaksi sosial yang konstruktif. Sebagai contoh, Ibu Yenni Fitriani, S.Pd, menunjukkan keterlibatannya yang aktif dalam merancang pembelajaran berbasis digital, yang mencakup diskusi kelompok dan tugas kolaboratif. Penggunaan platform seperti canva, wordwall, dan youtube dalam pembelajaran digital memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi lebih intensif, baik secara langsung di kelas maupun melalui media digital. Penerapan strategi ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting et al (2024) dan Anilawati (2023) yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang terjadi dalam ruang digital dapat memperkaya perkembangan sosial peserta didik. Selain itu diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidin et al (2023) dan Nadia (2022) yang menjelaskan bahwa peran digitalisasi dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik dalam menjalani proses belajar, serta membantu guru untuk menyampaikan pembelajaran dengan lebih efisien dalam mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran.

Strategi digitalisasi yang diterapkan di sekolah ini berfokus pada pemberian tugas berbasis proyek, di mana peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan masalah bersama. Pendekatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar peserta didik yang merupakan keterampilan sosial penting dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan temuan Hanaris (2023) dan Agusta et al (2022) yang menyatakan bahwa kolaborasi berbasis teknologi dapat mendorong peserta didik untuk lebih

aktif dan termotivasi dalam berbagi pengetahuan serta membangun hubungan interpersonal yang lebih baik.

Namun, penerapan digitalisasi dalam pembelajaran menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu hambatan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah keterbatasan akses teknologi, baik terkait perangkat yang belum merata maupun pemahaman guru dan peserta didik tentang cara menggunakan platform digital. Penelitian yang dilakukan oleh Hasna (2023) juga mencatat bahwa keterbatasan akses teknologi menjadi salah satu tantangan utama dalam implementasi digitalisasi di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan fasilitas digital dan menyediakan pelatihan bagi guru, sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi teknologi dalam mendukung proses pembelajaran dan interaksi sosial.

Meski terdapat kendala, penelitian ini menunjukkan bahwa digitalisasi dalam pembelajaran memberikan dampak positif terhadap pengembangan interaksi sosial di antara peserta didik. Pemanfaatan teknologi mendorong peserta didik untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, terutama dalam berdiskusi, bekerja sama, dan berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya mempelajari materi pelajaran, tetapi juga membangun hubungan sosial yang lebih baik satu sama lain. Temuan ini sejalan dengan penelitian Melati et al (2023) dan Iq & Naim (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran. Selain itu, kemampuan peserta didik dalam beradaptasi dengan teknologi turut memperkaya pengalaman sosial mereka, yang mendukung pengembangan karakter dan keterampilan sosial di luar kelas. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Tristaningrat & Mahartini (2023) yang menyatakan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi oleh guru dalam pembelajaran dapat mempermudah peserta didik memahami materi dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Secara keseluruhan, digitalisasi pembelajaran di SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin tidak hanya berdampak positif pada aspek akademis, tetapi juga memperbaiki interaksi sosial antar peserta didik. Melalui digitalisasi pembelajaran, peserta didik dapat membangun hubungan yang lebih baik, belajar bekerja secara kolaboratif, dan mengasah keterampilan komunikasi yang penting untuk kehidupan sosial mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk terus mendukung penerapan digitalisasi ini dengan meningkatkan fasilitas, memberikan pelatihan kepada guru, serta melibatkan orang tua. Dengan demikian, dampak positif dari digitalisasi dapat dirasakan secara optimal oleh seluruh komunitas sekolah.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Digitalisasi pembelajaran di SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin terbukti memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan interaksi sosial peserta didik. Dengan peran aktif guru sebagai fasilitator, penggunaan strategi pembelajaran berbasis teknologi berhasil mendorong peserta didik untuk lebih banyak berkolaborasi, berkomunikasi, dan aktif dalam diskusi kelompok. Meskipun ada tantangan seperti terbatasnya akses teknologi dan keterampilan digital peserta didik, penggunaan platform digital seperti Canva, Wordwall, dan YouTube, serta dukungan dari orang tua, membantu mengatasi hambatan tersebut. Secara keseluruhan, digitalisasi pembelajaran tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis peserta didik, tetapi juga mempererat hubungan sosial antar peserta didik, menjadikannya pendekatan yang efektif dalam membentuk karakter sosial di pendidikan dasar.

Untuk meningkatkan efektivitas digitalisasi pembelajaran di SD Negeri Antasan Besar 1 Banjarmasin, sekolah dapat memberikan pelatihan digital kepada guru dan peserta didik, serta memperkuat kerjasama dengan orang tua dalam mendukung pembelajaran. Selain itu, penggunaan platform pembelajaran yang lebih bervariasi dan evaluasi rutin dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran dan interaksi sosial antar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Suriansyah, "Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya)," *J. Paradig.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–6, 2015, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2845>
- [2] R. Adolph, *Digitalisasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2016.
- [3] Y. V. Sayangan, "Trend Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Gugus R Riung Barat," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 161–180, 2022, doi: 10.46368/jpd.v10i1.751.
- [4] U. D. Cahya *et al.*, *Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21*. 2023.
- [5] E. Sukmawati, H. Fitriadi, Y. Pradana, H. Trustisari, and P. A. Wijayanto, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, vol. 6, no. 2. 2022. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hx5-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=teori+gestalt&ots=HtDgCFMqRn&sig=c9EAZ4DE52A2Yixel7xEZDu8zTs>
- [6] L. M. Fahri and L. A. H. Qusyairi, "Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran," *Palapa*, vol. 7, no. 1, pp. 149–166, 2019, doi: 10.36088/palapa.v7i1.194.
- [7] L. I. Pulungan, "Interaksi Sosial Antara Guru dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar," *Pendidik. ke-SD-an*, vol. 19, no. 02, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6925>
- [8] Nasrullah and A. W. Rahman, "Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah," *J. Educ.*, vol. 05, no. 02, pp. 5239–5239, 2023, [Online]. Available: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- [9] Asiva Noor Rachmayani, *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2015.
- [10] Ratna Dewi Nur'aini, "Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku," *Inersia*, vol. 16, no. 8, pp. 92–104, 2020, doi: 10.1177/0191453710375592.
- [11] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, "Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [12] R. A. Hamzah and I. Irviana, "Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di Upt Spf Sdn Kip Maccini Kota Makassar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 202–218, 2022, doi: 10.46368/jpd.v10i2.883.
- [13] A. Purba and A. Saragih, "Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital," *All Fields Sci. J. Liaison Acad. Society*, vol. 3, no. 3, pp. 43–52, 2023, doi: 10.58939/afosj-las.v3i3.619.
- [14] D. C. A. Ginting, S. G. Rezeki, A. A. Siregar, and Nurbaiti, "Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital," *Pus. Publ. Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 22–29, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/280>
- [15] R. Anilawati, "Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital," *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 7, pp. 216–228, 2023, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- [16] M. Rosidin, A. Syachruji, and N. Hendracipta, "Pengembangan Aplikasi Belajar Pembelajaran Ipa Di Sd Berbasis Hots Dimensi Metakognitif Dengan Pendekatan Tpack," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 249–268, 2023, doi: 10.46368/jpd.v11i2.912.
- [17] D. O. Nadia, "Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar," vol. 08, pp. 1924–1933, 2022.
- [18] F. Hanaris, "Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif," *J. Kaji. Pendidik. dan Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.61397/jkpp.v1i1.9.
- [19] A. R. Augusta, N. C. Lestari, A. Suriansyah, Nofirman, and T. Rukhmana, "Pendidikan

- Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital),” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, pp. 4303–4311, 2022, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- [20] M. Hasna, “Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital,” 2023.
- [21] E. Melati, A. D. Fayola, I. P. A. D. Hita, A. M. A. Saputra, Z. Zamzami, and A. Ninasari, “Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 732–741, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.2988.
- [22] B. M. M. El Iq and A. Naim, “Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik,” *Edureligia J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 47–62, 2020, doi: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157>.
- [23] M. A. N. Tristaningrat and K. T. Mahartini, “Tren Penggunaan Media Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 51, 2023, doi: 10.55115/edukasi.v4i1.2756.
- [24] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1998.
- [25] Kumaidi, “Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 4.
- [26] D. Ary, L. C. Jacobs, and A. Razavieh, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1976.
- [1] A. Suriansyah, “Pengembangan Pembelajaran Berbasis TIK (Proses Dan Permasalahannya),” *J. Paradig.*, vol. 10, no. 2, pp. 1–6, 2015, [Online]. Available: <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/paradigma/article/view/2845>
- [2] R. Adolph, *Digitalisasi Pendidikan*. Surabaya: CV. Global Aksara Pers, 2016.
- [3] Y. V. Sayangan, “Trend Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Proses Pembelajaran Di Sekolah Dasar Di Gugus R Riung Barat,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 161–180, 2022, doi: 10.46368/jpd.v10i1.751.
- [4] U. D. Cahya *et al.*, *Inovasi pembelajaran berbasis digital abad 21*. 2023.
- [5] E. Sukmawati, H. Fitriadi, Y. Pradana, H. Trustisari, and P. A. Wijayanto, *Digitalisasi Sebagai Pengembangan Model Pembelajaran*, vol. 6, no. 2. 2022. [Online]. Available: <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=hx5-EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA4&dq=teori+gestalt&ots=HtDgCFMqRn&sig=c9EAZ4DE52A2Yixel7xEZDu8zTs>
- [6] L. M. Fahri and L. A. H. Qusyairi, “Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran,” *Palapa*, vol. 7, no. 1, pp. 149–166, 2019, doi: 10.36088/palapa.v7i1.194.
- [7] L. I. Pulungan, “Interaksi Sosial Antara Guru dan Peserta didik dalam Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar,” *Pendidik. ke-SD-an*, vol. 19, no. 02, pp. 1–10, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6925>
- [8] Nasrullah and A. W. Rahman, “Digitalisasi Pembelajaran Di Sekolah,” *J. Educ.*, vol. 05, no. 02, pp. 5239–5239, 2023, [Online]. Available: <http://jonedu.org/index.php/joe>
- [9] Asiva Noor Rachmayani, *Media Pembelajaran Era Digital*. Yogyakarta: CV. Istana Agency, 2015.
- [10] Ratna Dewi Nur’aini, “Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku,” *Inersia*, vol. 16, no. 8, pp. 92–104, 2020, doi: 10.1177/0191453710375592.
- [11] Y. Indarta, N. Jalinus, W. Waskito, A. D. Samala, A. R. Riyanda, and N. H. Adi, “Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0,” *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 4, no. 2, pp. 3011–3024, 2022, doi: 10.31004/edukatif.v4i2.2589.
- [12] R. A. Hamzah and I. Irviana, “Merdeka Belajar Yang Tercermin Dalam Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Di Upt Spf Sdn Kip Maccini Kota Makassar,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, pp. 202–218, 2022, doi: 10.46368/jpd.v10i2.883.
- [13] A. Purba and A. Saragih, “Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa

- Indonesia di Era Digital,” *All Fields Sci. J. Liaison Acad. Society*, vol. 3, no. 3, pp. 43–52, 2023, doi: 10.58939/afosj-las.v3i3.619.
- [14] D. C. A. Ginting, S. G. Rezeki, A. A. Siregar, and Nurbaiti, “Analisis Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Interaksi Sosial di Era Digital,” *Pus. Publ. Ilmu Manajemen*, vol. 2, no. 1, pp. 22–29, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/280>
- [15] R. Anilawati, “Analisis Interaksi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital,” *GUAU J. Pendidik. Profesi Guru Agama Islam*, vol. 3, no. 7, pp. 216–228, 2023, [Online]. Available: <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- [16] M. Rosidin, A. Syachruroji, and N. Hendrapipta, “Pengembangan Aplikasi Belajar Pembelajaran Ipa Di Sd Berbasis Hots Dimensi Metakognitif Dengan Pendekatan Tpack,” *J. Pendidik. Dasar*, vol. 11, no. 2, pp. 249–268, 2023, doi: 10.46368/jpd.v11i2.912.
- [17] D. O. Nadia, “Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Hasil Belajar Peserta didik Sekolah Dasar,” vol. 08, pp. 1924–1933, 2022.
- [18] F. Hanaris, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta didik: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif,” *J. Kaji. Pendidik. dan Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–11, 2023, doi: 10.61397/jkpp.v1i1.9.
- [19] A. R. Agusta, N. C. Lestari, A. Suriansyah, Nofirman, and T. Rukhmana, “Pendidikan Inspiratif Era Cybernetics (Strategi Menjadikan Iklim Pembelajaran Bermakna di Era Digital),” *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, pp. 4303–4311, 2022, [Online]. Available: <https://core.ac.uk/download/pdf/322599509.pdf>
- [20] M. Hasna, “Digitalisasi Pengelolaan Sekolah Dasar Negeri Kota Banjarmasin: Tinjauan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Sekolah Digital,” 2023.
- [21] E. Melati, A. D. Fayola, I. P. A. D. Hita, A. M. A. Saputra, Z. Zamzami, and A. Ninasari, “Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *J. Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 732–741, 2023, doi: 10.31004/joe.v6i1.2988.
- [22] B. M. M. El Iq and A. Naim, “Tipologi Interaksi Sosial dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta didik,” *Edureligia J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 47–62, 2020, doi: <https://doi.org/10.33650/edureligia.v4i1.1157>.
- [23] M. A. N. Tristaningrat and K. T. Mahartini, “Tren Penggunaan Media Pembelajaran Pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Edukasi J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 1, p. 51, 2023, doi: 10.55115/edukasi.v4i1.2756.
- [24] Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinneka Cipta, 1998.
- [25] Kumaidi, “Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya,” *J. Ilmu Pendidik.*, vol. 5, no. 4.
- [26] D. Ary, L. C. Jacobs, and A. Razavieh, *Pengantar Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional, 1976.